

Analisis Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Cepogo

Nanik Rahayu^{1*}, Wahyu Ratri Sukmaningsih², Wahyu Wijaya Widiyanto³
^{1,2,3} Politeknik Indonusa Surakarta
^{1,2,3} Jl. Palembang, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552
nanik.rahayu@poltekindonusa.ac.id

Diupload: 2023-10-04, Direvisi: 2023-11-21, Diterima: 2023-12-11

Abstrak — Dalam institusi kesehatan, sistem penyimpanan rekam medis sangat penting karena dapat mempercepat penemuan dan pengembalian rekam medis jika disimpan di rak. Rekam medis Puskesmas Cepogo belum dikelola dengan baik. Ini berarti pengelolaan belum sesuai dengan prosedur dan organisasi layanan kesehatan. Kesalahan dalam pengambilan berkas rekam medis dapat disebabkan oleh *tracer* yang tidak digunakan, kesalahan manusia pada file yang salah, atau tata letak berkas rekam medis yang tidak sesuai dengan prosedur standar. Tujuan dari penelitian untuk melihat bagaimana sistem rekam medis di Puskesmas Cepogo disimpan. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Setiap petugas rekam medis adalah subjek penelitian. Pada penelitian ini, total sampling digunakan. Instruksi observasi, instruksi observasi, dan alat perekam suara digunakan. Analisis data dengan mengumpulkan, mengurangi, menyajikan, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan rekam medis di Puskesmas Cepogo sudah sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022, tetapi latar belakang pendidikan perekam medis di Puskesmas Cepogo tidak sesuai dengan Permenkes RI No. 312 Tahun 2020. Selain itu, karena SOP tersedia, petugas rekam medis tidak menerapkannya. Puskesmas Cepogo harus mempekerjakan karyawan dengan pendidikan rekam medis atau mengadakan pelatihan dan sosialisasi tentang pengelolaan catatan medis.

Kata kunci – Sistem Penyimpanan, Rekam Medis, *Filling*

Abstract — In health institutions, a medical record storage system is very important because it can speed up the discovery and return of medical records if they are stored on shelves. Cepogo Community Health Center's medical records have not been managed well. This means that management is not in accordance with health service procedures and organizations. Errors in retrieving medical record files can be caused by tracers that are not used, human error in the wrong file, or the layout of medical record files that does not comply with standard procedures. The aim of the research is to see how the medical record system at the Cepogo Community Health Center is kept. This qualitative research uses a descriptive approach. Every medical records officer is a research subject. In this study, total sampling was used. Observation instructions, observation instructions, and sound recording equipment are used. Analyze data by collecting, reducing, presenting and drawing conclusions. The research results show that the medical record storage system at the Cepogo Community Health Center is in accordance with Minister of Health Regulation No. 24 of 2022, but the educational background of medical recorders at the Cepogo Community Health Center is not in accordance with the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation No. 312 of 2020. In addition, because SOPs are available, medical records officers do not apply them. Cepogo Community Health Center must employ employees with medical records education or provide training and outreach on medical records management.

Keywords – Storage Systems, Medical Records, *Filling*

Copyright © 2023 JURNAL JHIMI

1. PENDAHULUAN

Pusat pelayanan kesehatan masyarakat merupakan pusat pengembangan pelayanan kesehatan, pusat promosi peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan, dan unit pelaksana fungsional pusat pelayanan kesehatan tingkat

pertama yang menyelenggarakan kegiatan bagi masyarakat secara menyeluruh, menyeluruh dan berkesinambungan. tinggal di suatu daerah tertentu [1].

Rekam medis elektronik merupakan rekammedis yang dibuat dengan menggunakan

sistem elektronik yang diperuntukkan untuk mengelola rekam medis [2].

Memelihara dan mendistribusikan surat, catatan, perhitungan, grafik, dan bentuk informasi lainnya dimungkinkan melalui pengisian. Ini melibatkan berbagai tindakan, termasuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyimpan, dan menempatkan. Tujuannya adalah untuk melakukan proses pengelolaan secara presisi agar catatan dan surat tersebut dapat dengan mudah diambil saat dibutuhkan [3].

Penyelenggaraan rekam medis memerlukan penyimpanan dan pemeliharaan yang baik karena nilainya sebagai aset rumah sakit. Pilihan penyimpanan rekam medis bersifat terpusat atau terdesentralisasi [4].

Ruang arsip di berbagai puskesmas di Indonesia memprihatinkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [5] disimpulkan bahwa Puskesmas Burneh menggunakan sistem penyimpanan terpusat, banyak catatan medis yang tidak rapi dan banyak DRM yang belum disimpan di dalam rak penyimpanan.

Penelitian [6] berpendapat bahwa permasalahan pada sistem penyimpanan adalah petugas tidak menggunakan *tracer* pada saat pengambilan catatan medis, data catatan medis rawat jalan dan rawat inap terputus-putus, semua berkas kepegawaian, rekam medis bertumpuk, dan kurangnya peralatan. Pengangkut (*trolly*), tangga dan *tracer*.

Pentingnya keterampilan kemampuan petugas rekam medis berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan tingkat profesi unit rekam medis. Untuk bekerja di unit rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang mencukupi kemampuan petugas rekam medis [7].

Puskesmas Cepogo merupakan salah satu Puskesmas yang dinaungi oleh dinas kesehatan boyolali yang terletak di Jl. Cepogo – Ampel No. KM.1, Dusun II, Cepogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.

Hasil pemeriksaan sementara diketahui bahwa pengelolaan rekam medis Puskesmas Cepogo kurang baik, yaitu tidak dikelola sesuai dengan tata kerja dan organisasi instansi pelayanan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya rak penyimpanan berkas yang tidak

mematuhi standar operasional prosedur, jarang pengguna pelacak, hilangnya berkas, atau human error dalam penataan berkas rekam medis sehingga mengakibatkan kealahan dalam penyiapan DRM.

Keadaan ini memberikan pengaruh baik secara internal maupun eksternal pada Puskesmas, karena perolehan pengolahan data menjadi landasan bagi Puskesmas untuk menghasilkan laporan internal dan eksternal, karena laporan tersebut berkaitan dengan perancangan persiapan individu Puskesmas, pengambilan pertimbangan pimpinan khususnya dalam melakukan penilaian terhadap pelayanan yang telah diberikan berharap agar hasil evaluasi tersebut dapat lebih baik lagi. Bagus. Selain itu, jika informasi tersebut digunakan oleh dinas kesehatan, maka hasil yang diperoleh tidak akan memenuhi tujuan puskesmas dan dinas kesehatan. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh harus benar, menyeluruh, dan kredibel agar dapat menjadi informasi berupa laporan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Cepogo”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah seluruh petugas rekam medis. Sampel penelitian menggunakan keseluruhan sampling. Variabel penelitian yaitu pendidikan rekam medis, SOP, *tracer*, dan sistem penyimpanan dokumen rekam medis. Instrumen yang digunakan panduan wawancara, panduan observasi, alat perekam. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

3. HASIL

a. Faktor Pendidikan terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian terkait pendidikan perekam medis di Puskesmas Cepogo didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Karakteristik Petugas Perekam Medis di Puskesmas Cepogo

Nama	Jabatan	Pendidikan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Lama Kerja (Tahun)
Infor man 1	Perekam Medis	S1 Kesehatan Masyarakat	33 Tahun	Perempuan	4 Tahun
Infor man 2	Perekam Medis	S1 Fisioterapi	27 Tahun	Perempuan	5 Tahun
Infor man 3	Perekam Medis	S1 Perbankan Syariah	28 Tahun	Perempuan	4 Tahun

Hasil penelitian tentang jumlah perekam medis di puskesmas cepogo menunjukkan sebanyak 3 orang petugas yang ketiganya berlatar belakang lulusan dari non rekam medis. Petugas rekam medis yang ada di Puskesmas Cepogo tidak semua memiliki Pendidikan minimal D3 Rekam Medis, dan tidak sesuai dengan standar profesi perekam medis yang sebenarnya.

b. Penerapan Standar Operasional Prosedur

Berdasarkan temuan kajian informan kunci mengenai SOP penyimpanan catatan medis terlihat bahwa tingkat pengetahuan petugas catatan medis mengenai SOP penyimpanan cukup tinggi. Baiknya, petugas mampu menyatakan (SOP) penyimpanan catatan medis sesuai dengan kondisi dan keadaan Puskesmas.

Kebijakan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Hasil penelitian juga menemukan bahwa informan dapat mendeskripsikan kebijakan catatan medis yaitu kewajiban penyedia layanan kesehatan untuk menyimpan rekam medis, dan menggunakan DRM sebagai sarana bukti yang sah untuk menunjukkan prosedur pelayanan kesehatan.

c. Penerapan Tracer

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, alat pelacak rekam medis di Puskesmas Cepogo masih jarang digunakan karena keterbatasan sumber daya, dan karena belum

adanya pengelompokan tanggung jawab antara rekam medis dengan rekam medis, maka pengelolaan rekam medis masih dilakukan secara bersamaan oleh petugas

d. Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyimpanan catatan medis Puskesmas Cepogo menganut sistem tersentralisasi, yaitu menggabungkan catatan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat dalam satu tempat penyimpanan. Sistem map rumah mengelompokkan tempat penyimpanan atau rak penyimpanan rekam medis menurut wilayah tempat tinggal, yaitu catatan medis disusun langsung pada rak penyimpanan sesuai dengan nama tempat tinggal. Dua angka pertama melambangkan anggota keluarga, dua angka tengah melambangkan kode area atau kode jalan, dan empat angka terakhir melambangkan angka runtut rekam medis pasien.

Sistem Penomoran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama, sistem penomoran ini mengangkat sistem penomoran unit yang mampu menyatakan nomor DRM dengan menggunakan 8 digit nomor urut catatan medis yang digunakan oleh Puskesmas Cepogo. Pemanfaatan UNS Sistem Penomoran Rekam Medis, menggunakan 8 (delapan) digit nomor urut rekam medis, petugas Instansi Rekam Medis menerapkan Sistem Penomoran Unit yang artinya setiap pasien baru diberikan nomor catatan medis dan digunakan oleh pasien tersebut untuk berobat ke puskesmas selamanya.

Ruang Penyimpanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai kurangnya ruang penyimpanan rekam medis untuk menyimpan catatan medis di Puskesmas Cepogo, maka ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Cepogo kurang lebih berukuran 4 mx 3 m, hal ini dikatakan karena sempitnya ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Cepogo. Petugas harus bergiliran mencari rekam medis, kecuali ruangan Luasnya kecil dan ruangan cukup terang, namun lampunya hanya ada satu, karena berada di ruang penyimpanan rekam medis masih tidak terlihat terlalu terang, apalagi jendela di ruang penyimpanan jarang dibuka sehingga pertukaran udara tidak mencukupi.

Rak Penyimpanan

Hasil observasi yang dilakukan terhadap pendayagunaan rak penyimpanan rekammmedis di Puskesmas Cepogo belum memenuhi standar karena penggunaan rak penyimpanan masih berupa rak kayu berbentuk laci. Masih terbatas, banyak berkas rekam medis yang disimpan di dalam kotak kardus, kemudian dijajarkan di bagian atas lemari.

4. PEMBAHASAN

a. Faktor Pendidikan Terhadap Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian tentang jumlah sumber dayamanusia menunjukkan bahwa jumlah sumber daya manusia yang ada di ruang catatan medis sebanyak 3 orang petugas yang seluruhnya merupakan lulusan non rekam medis.

Penelitian ini menyatakan menurut [8] bahwa direktur puskesmas menyerahkan kewenangan terhadap petugasnon rekam medis untuk melakukan kegiatan rekam medis melalui prosedur kredensial. Hal ini bertentangan dengan ketentuan Peraturan Menteri Nomor 55 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pekerjaan Petugas Rekam Medis, yaitu orang yang mendapat pendidikan melalui rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perrundang-undangan.

b. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Puskesmas mempunyai SOP penyimpanan caatatan medis. Menurut teori Noto Amoyo, usia dihitung sejak lahir hingga saat penelitian, dan usia mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga lebih berpikir positif. Semakin tua usia Anda, semakin banyak pengalaman yang Anda miliki. Menurut [9] memahami dan menerapkan pedoman *Standard Operating Procedure* (SOP) yang efektif akan memastikan bahwa setiap anggota organisasi memiliki acuan formal.

Kebijakan Penyimpanan Rekam Medis

Hasil observasi bersumber pada kebijjakan penyimpanan DRM menunjukkan bahwa tingkat pengetahuanpetugas cukup tinggi dan petugas mampu menyatakan peraturan penyimpanan DRM berdasarkan penelitian [9] hasil observasi bersumber pada kebijjakan

penyimpanan rekam medis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas cukup tinggi dan petugas mampu menyatakan peraturan penyimpanan rekam medis berdasarkan penelitian.

Penerapan Tracer

Berlandaskan observasi dan wawancara peneliti, alat pelacak rekam medis di Puskesmas Cepogo masih jarang digunakan karena keterbatasan sumber daya, dan karena belum adanya pembagian tanggung jawab antara rekam medis denganrekam medis, maka pengelolaan rekam medis masih dilakukan secara bersamaan oleh petugas.

c. Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis

Puskesmas Cepogo menganut sistem terpusat, yaitu menggabungkan DRM rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat ke dalam satu tempat penyimpanan.

Sistem Penomoran

Berdasarkan perolehan observasi dari proses penomoran rekam medis terlihat bahwa metode penomoran rekam medis mengadopsi sistem penomoran UNS. Hal tersebut sesuai dengan jurnal [9] yang membuktikan bahwa sistem penomoran rekam medis di Puskesmas Gunung Payung menggunakan sistem penomoran satuan dimana setiap pasien yang berkunjung ke puskesmas diberikan rekam medis dengan Nomor: Pasien datang terlebih dahulu dan terdaftar sebagai pasien di Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat Gunung Payung.

Ruang Penyimpanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai kurangnya ruang penyimpanan rekam medis untuk menyimpan rekam medis di Puskesmas Cepogo, maka ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Cepogo kurang lebih berukuran 4 mx 3 m, hal ini dikatakan karena sempitnya ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Cepogo. Petugas harus bergiliran mencari rekam medis, kecuali ruangan Luasnya kecil dan ruangan cukup terang, namun lampunya hanya ada satu, karena berada di ruang penyimpanan rekam medis masih tidak terlihat terlalu terang, apalagi jendela di ruang penyimpanan jarang dibuka sehingga pertukaran udara tidak mencukupi.

Penelitian ini sesuai dengan penjelasan pada jurnal penelitian[10] bahwa ruang penyimpanan rekam medis belum memenuhi standar prasarana yaitu rak penyimpanan masih perlu diperbaiki, ditambah jumlahnya, atau diganti dengan rak gulung. Penggunaan rak penyimpanan rekam medis di Puskesmas Cepogo menurut peneliti belum memenuhi standar karena penggunaan rak penyimpanan masih berupa rak kayu berbentuk laci.

Rak Penyimpanan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pemanfaatan rak penyimpanan rekam medis di Puskesmas Cepogo kurang lancar lantaran pendayagunaan rak penyimpanan masih berupa rak kayu berbentuk laci. Menurut Kementerian Kesehatan RI, peralatan penyimpanan rekam medis yang umum digunakan antara lain rak terbuka (*open self documenting unit*), lemari arsip lima laci, dan rak arsip tipe roll yang terdiri dari rak arsip statis dan dinamis. Jika menggunakan lima laci berturut-turut, jarak berjalan yang disarankan antara dua rak adalah 90 cm. Ruang kosong di depan harus 90 cm. Apabila diletakkan saling bertemu muka, harus disediakan ruang kosong minimal 150 cm agar laci dapat terbuka.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa :

1. Latar belakang pendidikan perekam medis di puskesmas cepogo tidak sesuai dengan KMK Republik Indonesia Nomor 312 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan.
2. Penerapan SOP di Puskesmas Cepogo belum sesuai karena SOP sudah tersedia namun belum diterapkan oleh seua petugas rekam medis.
3. Penerapan Tracer di Puskesmas Cepogo belum sesuai karena Tracer masih jarang digunakan.
4. Sistem penyimpanan rekam medis di puskesmas cepogo sudah sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis pasal 17 bahwa Tenaga Kesehatan pemberi pelayanan kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama dapat melakukan pengisian informasi klinis dalam data keluarga (*family folder*).
5. Ruang Penyimpanan dan Rak Penyimpanan belum sesuai Standar

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, sarannya yang diberikan yaitu:

1. Puskesmas Cepogo sebaiknya mengadakan perekrutan petugas berlatar belakang pendidikan rekam medis atau mengadakan pelatihan/sosialisasi terkait pengelolaan rekam medis.
2. Diharapkan Puskesmas Cepogo. Memperluas ruang penyimpanan rekam medis serta mengganti rak kayu berbentuk laci menjadi rak terbuka.
3. Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang pelaksanaan penyimpanan berkas catatan medis.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada Direktur, dan seluruh staf Puskesmas Cepogo yang telah membimbing dan membantu dalam proses penelitian, orangtua yang selalu membimbing, membantu dan memberikan dukungan moral, material, financial dalam melakukan dan mengerjakan penelitian.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Ekasari, R., Pradana, M. S., Adriansyah, G., Prasnowo, M. A., Rodli, A. F., & Hidayat, "Analisis Kualitas Pelayanan Puskesmas Dengan Metode Servqual. Jurnal Darussalam," *J. Pendidikan, Komun. dan Pemikir. Huk. Islam.*, 2017.
- [2] Depkes, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis," *γ787*, no. 8.5.2017, hal. 2003–2005, 2022.
- [3] Irmawati Mathar, *Manajemen Informasi Kesehatan*, Ke-1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [4] N. Reziana, A. Mardiyah Ilma, dan S. Puspasari, "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rsud Dr. M Yunus Bengkulu Tahun 2019," *J. Manaj. Inf. Kesehat. (Health Inf. Manag.)*, hal. 17–24, 2021.
- [5] Mega Putri Larasati RM, "Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Burneh," 2021.
- [6] L. Aisyah Putri, P. Fannya, L. Indawati, dan D. H. Putra, "Gambaran Sistem Penyimpanan Rekam Medis Di Indonesia (Literature Review)," *Jmiak*, vol. 5, no. 1, hal. 33–42, 2021.
- [7] Z. Andi Ritonga dan S. Rusanti, "Gambaran Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin Tahun 2018," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [8] R. Nindyakinanti, "Sistem Penyimpanan dan

- Pemrosesan Rekam Medis Terkait Standar,” vol. 1, no. 2, hal. 94–101, 2017.
- [9] I. Suhartina, “Analisis Efektivitas SOP Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Lawang,” 2019.
- [10] B. Riyanto, A. Pujihastuti, R. R.-R. Medis, dan U. 2014, “Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Dan Pengambilan Dokumen Rekam Medis Di Bagian Filing Rsud Kabupaten Karanganyar,” *Ejurnal.Stikesmhk.Ac.Id*, no. 2, hal. 50–58, 2012.